

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Pamotan Rembang yang beralamat di Jalan Lasem No. 17, Kecamatan Pamotan Rembang, Kabupaten Rembang, Propinsi Jawa Tengah. SMPN 1 Pamotan Rembang.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun 2013.

Penelitian dibuat dengan tahapan sebagai berikut.

Proposal : Bulan Februari-Maret

Perizinan : Bulan Maret

Pengumpulan Data : Bulan Maret-April

Analisis Data : Bulan April

Penulisan Laporan : Bulan Mei-Juni

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di SMPN 1 Pamotan Rembang tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut.

- a. Bapak Sri Wahyudi, S.Pd. kepala sekolah SMPN 1 Pamotan Rembang.
- b. Ibu Dra. Sri Suhartatik, guru mata pelajaran IPS materi sejarah kelas IX.
- c. Ibu Artati Widyaningrum, S.Pd, guru mata pelajaran IPS materi sejarah kelas VIII.
- d. Ibu Risa Damayanti, S.Pd, guru mata pelajaran IPS materi sejarah kelas VII.

Alasan dipilihnya guru sebagai subjek penelitian karena memiliki pengetahuan, pengalaman, memahami dan menangani langsung hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kepala sekolah dipilih karena sebagai pengawas terhadap evaluasi yang dilakukan oleh guru.

D. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subyek atau obyek yang diteliti. Hadari Nawawi (2002: 63) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2007: 3) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan mencari tahu kesulitan-kesulitan yang dialami guru IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang yang meliputi pelaksanaan dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa serta mencari pemecahan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh guru IPS materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang .

E. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diperoleh dari subyek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian berikut ini.

1. Narasumber atau informan yang terdiri dari pihak-pihak baik perorangan maupun instansi (lembaga) yang terkait dalam penelitian, terdiri dari:
 - a. Data yang diambil dari Kepala Sekolah SMPN 1 Pamotan Rembang mengenai supervisi terhadap guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah.
 - b. Data yang diperoleh dari guru IPS materi sejarah SMPN 1 Pamotan Rembang kelas VII, VIII dan XI, mengenai proses pembelajaran, kesulitan-kesulitan dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran dan cara mengatasi kesulitan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah.
2. Teks yang berupa dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan penelitian ini. Dalam menafsirkan teks yang beragam diperlukan pembebasan dari konteks (dekontekstualisasi). Adapun dokumen tersebut diantaranya dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku panduan dan profil sekolah.
3. Foto-foto yang digunakan untuk melengkapi laporan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting karena data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Metode pengumpulan data erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Metode maupun alat pengumpulan data yang tepat dalam penelitian dapat membantu pemecahan masalah yang valid dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis mengenai berbagai macam dokumen yang berkaitan dengan informasi mengenai deskripsi tempat atau lokasi penelitian, dan hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti program mingguan dan harian, silabus dan RPP, yang dimiliki oleh guru IPS materi sejarah.

Tabel 4. Kisi-kisi dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Silabus			
2.	RPP			
3.	Tugas siswa			
4.	Hasil nilai siswa			
5.	Sumber referensi evaluasi			
6.	Instrumen penilaian proses			
7.	Instrumen penilaian hasil			
8.	Sarana prasarana pembelajaran			
9.	Suasana pembelajaran dikelas.			
10.	Sikap siswa selama pembelajaran			

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moeleong, 2004: 186). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan saja. Pedoman wawancara disusun sebelum wawancara dilakukan, yang bertujuan untuk mengontrol relevan tidaknya isi wawancara agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selalu terarah pada pokok permasalahan tentang kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi Sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang .

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan guru mata pelajaran IPS materi sejarah. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan data tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan, kesulitan-kesulitan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, pembagian tugas, persiapan guru dalam menyusun silabus dan RPP.

Tabel 5. Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Kepala sekolah	Guru IPS materi sejarah
1.	Kondisi dan situasi belajar siswa	1	1
2.	Pengembangan perangkat pembelajaran dan evaluasi	2	2
3.	Pengembangan RPP	3	3,4
4.	Pengembangan Silabus	4	5,6
5.	Pengembangan Instrumen penilaian proses	5	7,8
6.	Pengembangan instrument penilaian hasil	6	9,10
7.	Sarana prasarana pembelajaran	7	11
8.	Kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi proses	8	12,13
9.	Kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi hasil	9	14,15
9.	Sikap siswa terhadap pembelajaran	10	16,17
10.	Hasil belajar siswa	11	18,19

3. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap kejadian langsung pada waktu kejadian itu terjadi. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2007: 65).

Metode ini bertujuan untuk mengamati keadaan, ruang, peralatan, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung dan tidak bisa terungkap dalam metode wawancara maupun dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan atau pengamatan tanpa peran serta peneliti, sehingga pengamatan hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang akan diteliti.

Tabel 6. Tabel Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Indikator	Aspek yang diamati
Keberadaan dan kelengkapan ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik - Penataan ruangan - Kebersihan, kerapian dan kenyamanan kelas - Fasilitas yang mendukung pembelajaran
Aspek pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan materi pembelajaran - Proses pembelajaran - Suasana pembelajaran - Penguasaan kelas - Kemampuan guru mengajar - Media dan metode pembelajaran - Sumber belajar - Cara guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto dkk, (2006: 128) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen tes. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat

mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Sugiyono (2010: 352), menyatakan ada tiga jenis pengujian validitas instrument.

1) Pengujian Validitas konstruk (*Contract Validity*).

Untuk menguji validitas konstruk digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Sebelumnya instrumen tersebut dikonstruksi aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli. Setelah itu disiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja sesuai dengan definisi.

2) Pengujian Validitas Isi (*content validity*).

Untuk Instrumen yang berbentuk test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antar isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Seorang dosen yang memberi ujian diluar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

3) Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen

dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Misalnya Instrumen untuk mengukur kinerja sekelompok pegawai, maka instrumen tersebut dibandingkan dengan catatan-catatan di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai Validitas eksternal yang tinggi.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas Konstruk. Peneliti mengkontruksi instrumen tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu yakni dalam hal kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah. Kemudian dikonsultasikan dengan ahli evaluasi yakni Dr. Aman, M.Pd. doctor dalam bidang evaluasi pembelajaran sejarah. Peneliti meminta pendapat pada ahli tentang instrumen yang telah disusun. Dr. Aman, M.Pd memberikan pendapatnya bahwa instrumen dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.

G. Validitas Data

Data-data yang diperoleh dilapangan juga perlu di uji coba keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 2001: 178).

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2007: 241). Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi berikut ini.

1. Triangulasi Sumber berarti membandingkan untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda. Patton dalam Moleong: (2007: 330) dalam kualitatif tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dari berbagai informan yang berbeda. Triangulasi sumber yang dipakai yaitu guru dan kepala sekolah.
2. Triangulasi metode, yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau pengumpulan sumber data yang berbeda untuk memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara lalu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

H. Teknik Cuplikan/Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 91). Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 96) *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih

informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji, yaitu guru IPS materi materi sejarah di SMPN 1 Pamotan Rembang.

Penelitian ini diawali dengan memilih informan paling mengetahui fokus penelitian. Menurut Patton sebagaimana dikutip dalam Aman (2002: 91), teknik ini dikenal dengan *internal sampling*, maksudnya bahwa sampling tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi tetapi untuk mewakili informan sehingga bila diinginkan usaha untuk generalisasi, cenderung mengarah pada generalisasi teoritik. *Internal sampling* dapat memberi peluang bahwa keputusan dapat diambil begitu peneliti memiliki gagasan umum yang timbul terhadap apa yang dipelajari, dengan informan mana, kapan observasi yang tepat, serta dokumen dan arsip yang perlu dikaji (Sutopo, 1996: 19).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Menyusun data berarti menggolongkan dalam tema atau kategori (Nasution, 1996: 126). Tafsiran atau interpretasi memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

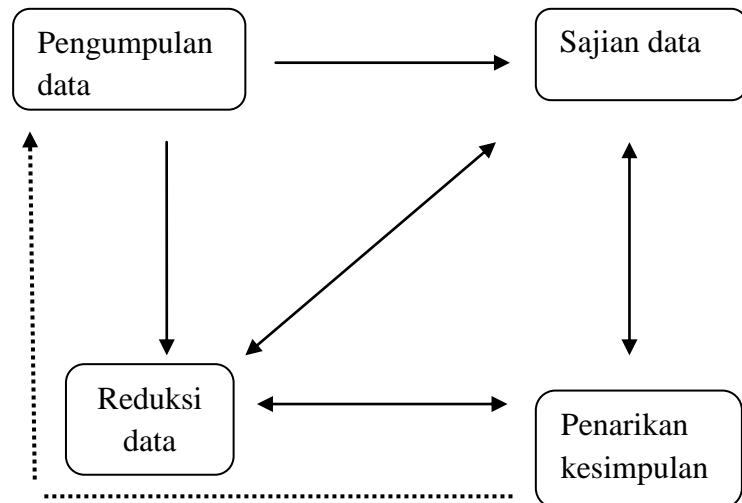
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap penyusunan sekumpulan informasi yang dihasilkan dari tahap reduksi data. Data-data ini kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisa data. Penarikan kesimpulan mengacu pada hasil reduksi data, rumusan masalah, serta tujuan yang hendak dicapai.



Gambar 2: Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman (1992: 20)